

**STATUS DAN KONSEKUENSI HUKUM DEKLARASI INTERPRETATIF  
SWISS TERHADAP KONVENSI EROPA TENTANG HAK ASASI  
MANUSIA DALAM KASUS BELILOS V SWITZERLAND**

Nama: Patricia Anais Aristyawan

Fakultas/Program Studi: Hukum/Ilmu Hukum

Pembimbing: Dr. J.M. Atik Krustiyati, S.H., M.S. dan Dr. Wisnu Aryo Dewanto,  
S.H., LL.M., LL.M.

**ABSTRAK**

Ketika meratifikasi *European Convention on Human Rights*, Swiss menyertakan dua reservasi dan dua deklarasi interpretatif. Reservasi bertujuan mengecualikan atau merubah konsekuensi hukum dari ketentuan tertentu dalam suatu perjanjian internasional, sedangkan deklarasi interpretatif bertujuan memberikan pemaknaan tertentu atau memperjelas suatu ketentuan. Perbedaan pengertian tersebut menyebabkan permasalahan dalam kasus *Belilos v Switzerland* di hadapan Pengadilan Hak Asasi Manusia Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa status dan konsekuensi hukum deklarasi interpretatif Swiss atas Pasal 6 ayat (1) *European Convention on Human Rights* dalam kasus *Belilos v Switzerland*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yuridis normatif. Kesimpulan penelitian adalah status deklarasi interpretatif Swiss terhadap Pasal 6 ayat 1 ECHR merupakan sebuah reservasi karena dibuat dengan tujuan untuk mengecualikan akibat hukum dari tafsiran atau penerapan Pasal 6 yang berbeda dengan konsep kontrol kuasa kehakiman tertinggi milik Swiss. Reservasi ini kemudian tidak memenuhi syarat reservasi di Pasal 57 *European Convention on Human Rights*, sehingga reservasi ini batal demi hukum dan tidak memiliki akibat hukum sama sekali. Akibatnya, Swiss tetap terikat oleh ECHR secara penuh seakan-akan tidak ada reservasi sama sekali terhadap Pasal 6 ayat 1.

Kata kunci: Belilos, Switzerland, Reservasi, Deklarasi interpretatif

**STATUS AND LEGAL CONSEQUENCES OF THE SWISS  
INTERPRETATIVE DECLARATION TO THE EUROPEAN  
CONVENTION ON HUMAN RIGHTS IN THE CASE OF BELILOS V  
SWITZERLAND**

Name: Patricia Anais Aristyawan

Faculty/Study Program: Law/Legal Studies

Supervisor: Dr. J.M. Atik Krustiyati, S.H., M.S. and Dr. Wisnu Aryo Dewanto,  
S.H., LL.M., LL.M.

**ABSTRACT**

*When ratifying the European Convention on Human Rights (ECHR), Switzerland included two reservations and two interpretative declarations. Reservation aims to exclude or change the legal consequences of certain provisions in an international agreement, while interpretative declaration aims to give certain meanings or clarify a provision. This difference is one of the issues in the Belilos v Switzerland case before the European Court of Human Rights. This study aims to analyze the status and legal consequences of the Swiss interpretative declaration on Article 6 paragraph 1 of the ECHR in the Belilos v Switzerland case. The research method used is a normative juridical research method. The conclusion of the study is that the status of the Swiss interpretative declaration of Article 6 paragraph 1 of the ECHR is a reservation because it is made with the aim of excluding the legal consequences of the interpretation or application of Article 6 that are different from the Swiss concept of ultimate judiciary control. This reservation subsequently does not meet the reservation requirements in Article 57 ECHR, therefore it is deemed null and void and has no legal consequences at all. As a result, Switzerland remains bound by the ECHR in full as if there was no reservation at all to Article 6 paragraph 1 ECHR.*

*Keywords: Belilos, Switzerland, Reservation, Interpretative Declaration*